

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Rencana Potensi Ruang Terbuka Hijau Publik dengan Sistem Informasi Geografis di Kota Magelang” adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan RTH publik di Kota Magelang luasnya masih kurang apabila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan salah satunya dalam Permen PU Nomor 5 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa luas RTH publik paling sedikit adalah 20% dari luas wilayah. Jika dilihat dari luas wilayah Kota Magelang, kebutuhan RTH publik berdasarkan luas wilayah adalah 317,17 Hektar, sedangkan RTH publik yang ada saat ini hanya seluas 188,52 Hektar. Dengan demikian masih diperlukan RTH publik seluas 182,64 Hektar agar mencapai luasan minimal 20%.
2. Analisis lahan potensi pengembangan RTH publik menghasilkan lahan potensial seluas 316,09 Hektar. Berdasarkan analisis ketersediaan, maka hasil analisis lahan potensi dapat memenuhi kekurangan RTH publik di Kota Magelang. Dalam melakukan pengembangan RTH publik tentunya bertahap, maka dari itu dilakukan analisis prioritas lahan potensi yang dapat dikembangkan menjadi RTH publik. Analisis tersebut mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya adalah kemiringan lereng, penggunaan lahan, aksesibilitas, dan status hak tanah. Hasil akhir analisis berupa 15 kelas prioritas lahan dengan luas keseluruhan adalah 270,453 Hektar.
3. Berdasarkan analisis untuk penentuan strategi melalui analisis SWOT, diperoleh strategi dengan pendekatan intensif dan strategi dengan pendekatan integratif. Strategi intensif yaitu strategi yang menekankan terhadap pengembangan dan pengoptimalan lahan. Strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah meningkatkan luasan RTH publik dengan memanfaatkan lahan aset pemerintah yang berpotensi menjadi RTH publik. Selain itu kerjasama dengan pihak swasta dapat dilakukan dengan serah terima PSU perumahan yang bersifat privat menjadi publik. Strategi terakhir dilakukan untuk menjaga dan mengoptimalkan fungsi RTH publik yang sudah ada melalui kerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan RTH menjadi sarana rekreasi dengan tujuan fungsi dari RTH publik terus berjalan dan tidak terlantar. Sedangkan strategi integratif menekankan terhadap kolaborasi dan integrasi eksternal. Strategi ini dilakukan melalui peningkatan peran masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan RTH yang dapat dilakukan dengan pelibatan

komunitas hijau, pelibatan institusi pendidikan, menjalin kerja sama antar OPD untuk mengintegrasikan pengembangan RTH publik dengan sektor pariwisata.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian “Rencana Potensi Ruang Terbuka Hijau Publik dengan Sistem Informasi Geografis di Kota Magelang” diantaranya adalah:

1. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang
Lahan yang termasuk dalam prioritas potensi Ruang Terbuka Hijau publik dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengembangan RTH publik melalui penyusunan dokumen rencana tata ruang yang saat ini sedang disusun yaitu RDTR Kota Magelang. Pengembangan dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan aset Pemerintah Daerah dan pembebasan lahan dengan tipe hak milik sejalan dengan program utama RTRW Kota Magelang tahun 2011 – 2031 untuk pengembangan RTH.
2. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang
Disperkim Kota Magelang direkomendasikan untuk memperkuat kerjasama dengan pihak swasta terutama pengembang perumahan dalam rangka percepatan pengembangan RTH publik melalui serah terima PSU perumahan khususnya taman yang statusnya dapat dialihkan menjadi RTH publik.
3. Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah Kota Magelang
Sebagai koordinator perencanaan Pembangunan daerah, Bapperida Kota Magelang direkomendasikan untuk menetapkan pengembangan RTH publik sebagai salah satu program prioritas. Pemanfaatan aset lahan milik pemerintah daerah sesuai hasil analisis lahan prioritas potensial dengan luas sebesar 0,79 hektar perlu diarahkan untuk mendukung pengembangan RTH publik sebagai bagian dari strategi adaptasi perubahan iklim yang terjadi.
4. Dinas Lingkungan Hidup dan Masyarakat Lokal
DLH Kota Magelang yang berperan dalam pengelolaan dan pemeliharaan RTH publik, direkomendasikan untuk mengembangkan program partisipatif bersama masyarakat dan komunitas hijau sesuai dengan hasil analisis SWOT yaitu strategi integratif (kolaborasi eksternal) untuk pengelolaan RTH publik dengan memperhatikan kriteria yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas Ruang Terbuka Hijau.